



# Pengaruh Rotasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit Dimoderasi *Audit Fee*

Ronid Ramadhan<sup>1\*</sup>, Mhd. Karya Satya Azhar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ronidramadhan0312@gmail.com](mailto:ronidramadhan0312@gmail.com), <sup>2</sup>[karyasatya17@gmail.com](mailto:karyasatya17@gmail.com)

(\*:corresponding author)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rotasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Fee* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 370. Analisis data yang digunakan yaitu *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan program pengolahan data aplikasi *EViews 12*. Hasil penelitian didapatkan rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (*probability value*  $X_1 = 0.5296 > 0.05$ ), *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (*probability value*  $X_2 = 0.8765 > 0.05$ ), sementara ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit (*probability value*  $X_3 = 0.0000 > 0.05$ ). Selain itu, *audit fee* tidak mampu memoderasi pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit (*probability value* interaksi<sub>1</sub> = 0.3879 > 0.05), *audit fee* tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit (*probability value* interaksi<sub>2</sub> = 0.3879 > 0.05) dan *audit fee* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit (*probability value* interaksi<sub>3</sub> = 0.3879 > 0.05).

**Kata Kunci:** Rotasi Auditor, *Audit tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kualitas Audit, *Audit Fee*

## Abstract

This study aims to determine the effect of auditor rotation, audit tenure, and public accounting firm size on audit quality with audit fees as a moderating variable, in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This study uses quantitative method using a population of manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the IDX. Sampling using purposive sampling technique so that the number of samples in this study was 370. The data analysis used is moderated regression analysis (MRA) with the *EViews 12* data processing application. The results of the study show that auditor rotation does not affect audit quality (*probability value*  $X_1 = 0.5296 > 0.05$ ), audit tenure does not affect audit quality (*probability value*  $X_2 = 0.8765 > 0.05$ ), while the size of the public accounting firm has a positive effect on audit quality (*probability value*  $X_3 = 0.0000 < 0.05$ ). In addition, audit fees cannot moderate the effect of auditor rotation on audit quality (*probability value* interaction<sub>1</sub> = 0.3879 > 0.05), audit fees cannot moderate the effect of audit tenure on audit quality (*probability value* interaction<sub>2</sub> = 0.3879 > 0.05), and audit fees cannot moderate the effect of the size of the public accounting firm on audit quality (*probability value* interaction<sub>3</sub> = 0.3879 > 0.05).

**Keywords:** Auditor Rotation, Audit tenure, Public Accounting Firm Size, Audit Quality, Audit Fee

## 1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis global yang kompetitif, kualitas audit menjadi sangat penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang akurat sangat dibutuhkan oleh investor dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas dan independensi audit berperan vital dalam menjaga integritas laporan tersebut dan mendeteksi kesalahan akuntansi. Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan contoh nyata dari pentingnya peran auditor independen. AISA diduga melebihi-lebihkan nilai aset dan pendapatan pada laporan keuangan tahun 2017. Setelah diaudit ulang secara independen oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst and Young, ditemukan perbedaan signifikan dan *underreport* sebesar Rp4 triliun. Skandal ini menyebabkan harga saham anjlok dan mengguncang kepercayaan investor terhadap pasar modal, menyoroti bahwa kualitas audit yang ada masih belum optimal dan dapat membahayakan profesi akuntan publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023 [1] secara tegas membatasi masa penugasan audit untuk bank, emiten, dan perusahaan publik maksimal 7 tahun kumulatif. Tujuannya adalah menjaga independensi dan kualitas audit melalui rotasi auditor. Rotasi auditor diakui sebagai salah satu langkah yang sangat penting untuk mempertahankan integritas dan kualitas proses audit di Indonesia [2]. Aturan ini mencegah konflik kepentingan dan memastikan objektivitas laporan keuangan. *Audit tenure* atau lamanya hubungan kerja auditor dengan klien juga sangat memengaruhi kualitas audit. Masa kerja yang panjang bisa menimbulkan kedekatan emosional antara auditor dan perusahaan, yang berpotensi mengurangi independensi auditor dan berdampak negatif pada kualitas audit. Perusahaan menghadapi dilema sulit dalam memutuskan apakah akan mengganti atau mempertahankan auditor lama [3]. Menurut [4], Kantor Akuntan Publik (KAP) menyediakan jasa audit dan konsultasi. KAP yang termasuk *Big Four* memiliki motivasi kuat untuk memberikan pelayanan terbaik guna



mempertahankan reputasi mereka [5]. KAP ini memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem yang lebih unggul, memungkinkan audit yang lebih akurat dan efisien, serta memberikan opini yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan eksternal. Kualitas audit dipengaruhi oleh *audit fee* atau biaya jasa audit. Sejumlah pembayaran yang disepakati dapat menimbulkan ketergantungan dan tekanan ekonomi pada auditor, mengganggu independensi mereka. Jika auditor menerima *audit fee* tinggi, ada kecenderungan untuk memberikan opini positif yang dapat mengurangi kualitas audit [6].

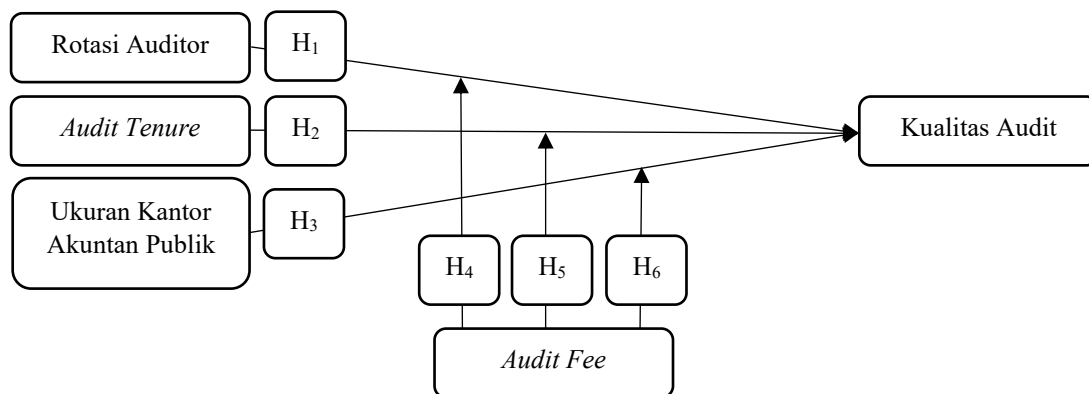
Hasil penelitian [7], menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan menurut [8], rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian [9], *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan menurut [10], *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut [11], dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan [12] menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. [3] dalam penelitiannya mengatakan bahwa *fee audit* dapat memoderasi hubungan antara *audit rotation* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit, sedangkan [2], mendapat temuan bahwa *fee audit* tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan ketidakkonsistenan temuan dalam penelitian terdahulu, studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rotasi auditor, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, dengan *audit fee* sebagai variabel moderasi. Penelitian yang difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya oleh peneliti [13]. Perbedaan utama terletak pada penambahan variabel ukuran KAP sebagai variabel independen dan *audit fee* sebagai variabel moderasi, serta perbedaan populasi dan sampel penelitian.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh rotasi auditor, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, di mana *audit fee* berperan sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen dari 134 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Analisis data yang digunakan yaitu *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan program pengolahan data aplikasi *EViews 12*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dan data diperoleh melalui metode dokumentasi dari situs resmi BEI serta studi pustaka. Penelitian ini berlokasi di BEI Perwakilan Sumatera Utara, Medan.

### 2.1 Hipotesis Penelitian



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 1 Kerangka Konseptual

- H<sub>1</sub>: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H<sub>2</sub>: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H<sub>3</sub>: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H<sub>4</sub>: *Audit fee* mampu memoderasi pengaruh antara rotasi auditor terhadap kualitas audit
- H<sub>5</sub>: *Audit fee* mampu memoderasi pengaruh antara *audit tenure* terhadap kualitas audit
- H<sub>6</sub>: *Audit fee* mampu memoderasi pengaruh antara ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel



Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator
X <sub>1</sub> : Rotasi Auditor	Rotasi auditor mengacu pada praktik pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada suatu organisasi atau klien.	Nilai 1, Jika terjadi rotasi Nilai 0, Jika tidak terjadi rotasi  Aritonang & Darmawati, (2022)
X <sub>2</sub> : Audit Tenure	Audit tenure adalah masa perikatan atau periode kerja antara kantor akuntan publik dan klien terkait dengan layanan audit yang telah disepakati sebelumnya.	Tahun pertama perikatan ditambah dengan 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun selanjutnya Dwiantoro & Djohar, (2023)
X <sub>3</sub> : Ukuran Kantor Akuntan Publik	Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi 2 kelompok. Pertama KAP yang berafiliasi dengan Big Four, kedua KAP yang non berafiliasi dengan Big Four.	Nilai 1, Untuk KAP yang berafiliasi dengan Big 4 Nilai 0, Untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4 S. P. Sari et al., (2019)
Y: Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit yang sesuai dengan standar yang berlaku dan dapat melaporkan jika terjadi adanya kesalahan yang dilakukan oleh klien.	Nilai 1, Jika perusahaan diaudit KAP Big Four Nilai 0, Jika perusahaan diaudit KAP Non-Big Four  Lucky Nugroho (2018)
Z: Audit Fee	Audit Fee adalah biaya atau honorarium yang diterima oleh akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) setelah mereka menyelesaikan jasa audit yang diberikan kepada klien.	$Ln = \text{Professional Fees}$  Cahyati et al., (2021)

Sumber: data diolah, 2025

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisa

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.427027	1.891892	0.394595	0.400000	21.68919
Median	0.000000	2.000000	0.000000	0.000000	22.00000
Maximum	1.000000	5.000000	1.000000	1.000000	26.00000
Minimum	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	18.00000
Std. Dev.	0.495316	0.913132	0.489425	0.490561	1.796758
Skewness	0.295051	0.642461	0.431315	0.408248	0.128597
Kurtosis	1.087055	2.565265	1.186032	1.166667	2.399448
Jarque-Bera Probability	61.78350 0.000000	28.36694 0.000001	62.20021 0.000000	62.09491 0.000000	6.580003 0.037254
Sum	158.0000	700.0000	146.0000	148.0000	8025.000
Sum Sq. Dev.	90.52973	307.6757	88.38919	88.80000	1191.257
Observations	370	370	370	370	370

Sumber: data diolah, 2025

##### Rotasi Auditor (X<sub>1</sub>)

Rotasi auditor dengan jumlah data 370 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.427027 dan standar deviasi sebesar 0.495316. Nilai minimum untuk rotasi auditor 0.000000, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000, sementara itu nilai median sebesar 0.000000.

##### Audit Tenure (X<sub>2</sub>)



*Audit Tenure* dengan jumlah data 370 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.891892 dan standar deviasi sebesar 0.913132. Nilai minimum untuk *audit tenure* 1.000000, sedangkan nilai maksimum sebesar 5.000000, sementara itu nilai median sebesar 2.000000.

**Ukuran Kantor Akuntan Publik (X<sub>3</sub>)**

Ukuran kantor akuntan publik dengan jumlah data 370 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.394595 dan standar deviasi sebesar 0.489425. Nilai minimum untuk ukuran kantor akuntan publik 0.000000, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000, sementara itu nilai median sebesar 0.000000.

**Kualitas Audit (Y)**

Kualitas Audit dengan jumlah data 370 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.394595 dan standar deviasi sebesar 0.400000. Nilai minimum untuk kualitas audit 0.000000, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.000000, sementara itu nilai median sebesar 0.000000.

**Audit Fee (Z)**

*Audit fee* dengan jumlah data 370 memiliki nilai rata-rata sebesar 21.68919 dan standar deviasi sebesar 1.796758. Nilai minimum untuk *audit fee* 18.00000, sedangkan nilai maksimum sebesar 26.00000, sementara itu nilai median sebesar 22.00000.

**b. Uji Pemilihan Model**

**1. Model Regresi Data Panel**

**a) Common Effect Model (CEM)**

**Tabel 3. Hasil Common Effect Model (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015672	0.020767	0.754648	0.4509
X1	-0.011110	0.014409	-0.771032	0.4412
X2	-0.001055	0.007817	-0.134905	0.8928
X3	0.991061	0.007814	126.8327	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Dalam pendekatan ini, data diperlakukan secara seragam atau dengan kata lain, perbedaan dalam dimensi individu maupun waktu diabaikan. Pada tabel diatas adalah hasil estimasi yang diperoleh dengan menggunakan *common effect model*.

**b) Fixed Effect Model (FEM)**

**Tabel 4. Hasil Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015672	0.020767	0.754648	0.4509
X1	-0.011110	0.014409	-0.771032	0.4412
X2	-0.001055	0.007817	-0.134905	0.8928
X3	0.991061	0.007814	126.8327	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar *cross section* diakomodasi oleh nilai konstanta (*intercept*).

**c) Random Effect Model (REM)**

**Tabel 5. Hasil Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009969	0.019541	0.510151	0.6103
X1	-0.008103	0.012877	-0.629242	0.5296
X2	0.001107	0.007115	0.155557	0.8765
X3	0.991897	0.010625	93.35704	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Model ini mengasumsikan bahwa *error* memiliki hubungan antar-*time series* dan antar-*cross section*.

**2. Pengujian dan Pemilihan Model Uji Regresi Data Panel**

**Tabel 6. Pemilihan Model**



Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji <i>Chow</i>	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji <i>Hausman</i>	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Sumber: data diolah, 2025

Penentuan model estimasi yang optimal memerlukan komparasi antara *output* ketiga model yang ada. Proses pemilihan model ini dapat dilakukan melalui tiga uji statistik, yaitu Uji *Chow* digunakan untuk membedakan CEM dari FEM, Uji *Hausman* untuk membedakan REM dari FEM dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk membedakan CEM dari REM.

a) Uji *Chow*

Tabel 7. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.635862	(73,293)	0.0000
Cross-section Chi-square	186.789908	73	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Uji *chow* digunakan untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Nilai *probability cross section chi-square* yang dihasilkan menentukan model yang dapat digunakan. Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai *probability cross section F* sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka dari hasil uji tersebut dapat dikatakan model yang cocok untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

b) Uji *Hausman*

Tabel 8. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.849881	3	0.8375

Sumber: data diolah, 2025

Uji *hausman* digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini antara *fixed effect model* dan *random effect model*. *Probability cross-section chi-square* yang dihasilkan menentukan model mana yang dapat digunakan. Berdasarkan tabel diatas, bahwa didapatkan nilai *probability cross section random uji hausman* sebesar 0.8375 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 ( $0.8375 > 0.05$ ), maka dapat dikatakan model yang cocok untuk digunakan adalah *random effect model*, sehingga *fixed effect model* yang dihasilkan pengujian *chow* dianggap gugur.

c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 9. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.25551 (0.0000)	0.254221 (0.6141)	44.50973 (0.0000)

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian *lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah suatu estimasi sebaiknya menggunakan *random effect model* dibandingkan *common effect model*. Nilai *probability cross-section chi-square* yang dihasilkan menentukan model mana yang dapat digunakan. Berdasarkan tabel diatas, bahwa didapatkan nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ), maka dapat dikatakan model yang cocok untuk digunakan adalah *random effect model*.



**Tabel 10. Simpulan Hasil Uji Estimasi**

Pengujian	Prob	Model	Hasil
Uji <i>Chow</i>	0.0000	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
Uji <i>Hausman</i>	0.8375	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	0.0000	<i>Random Effect vs Common Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tiga uji model yaitu uji *chow* dengan hasil *fixed effect model*, uji *hausman* dengan hasil *random effect model* dan uji *lagrange multiplier* dengan hasil *random effect model*, maka disimpulkan model regresi penelitian ini adalah *random effect model*. Adapun teknik yang digunakan yaitu *generalized least square (GLS)*, sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena GLS sudah dianggap *best linear unbiased estimator (BLUE)*.

**c. Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 11. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009969	0.019541	0.510151	0.6103
X1	-0.008103	0.012877	-0.629242	0.5296
X2	0.001107	0.007115	0.155557	0.8765
X3	0.991897	0.010625	93.35704	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.009969 - 0.008103 * X_1 + 0.001107 * X_2 + 0.991897 * X_3 + e$$

Adapun analisis hasil persamaan regresi linear berganda, yaitu:

- 1) Konstanta  $\alpha$  sebesar 0.009969, artinya apabila rotasi auditor, *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik tidak terjadi perubahan maka konstanta kualitas audit sebesar 0.009969.
- 2) Koefisien regresi variabel rotasi auditor ( $X_1$ ) sebesar negatif 0.008103 menunjukkan arah negatif. Artinya, jika rotasi auditor mengalami penurunan sebesar 1 persen, sedangkan variabel independen lain bersifat konstan, maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0.008103.
- 3) Koefisien regresi variabel *audit tenure* ( $X_2$ ) sebesar positif 0.001107 menunjukkan arah positif. Artinya, jika *audit tenure* mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sedangkan variabel independen lain bersifat konstan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0.001107.
- 4) Koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik ( $X_3$ ) sebesar positif 0.991897 menunjukkan arah positif. Artinya, jika ukuran kantor akuntan publik mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sedangkan variabel independen lain bersifat konstan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0.991897.

**d. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Model Fit*)**

**1. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.959943	Mean dependent var	0.242495
Adjusted R-squared	0.959615	S.D. dependent var	0.316386
S.E. of regression	0.063581	Sum squared resid	1.479578
F-statistic	2923.677	Durbin-Watson stat	0.838287
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji koefisien determinasi  $R^2$ , mendapatkan nilai *adjusted R-squared* bernilai 0.959615. Dengan ini membuktikan kombinasi antara variabel rotasi auditor, *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik menggunakan model ini mampu menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 95.9% dan sisanya 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**2. Uji Simultan (Uji F)**



**Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.959943	Mean dependent var	0.242495
Adjusted R-squared	0.959615	S.D. dependent var	0.316386
S.E. of regression	0.063581	Sum squared resid	1.479578
F-statistic	2923.677	Durbin-Watson stat	0.838287
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian uji F nilai *probability (F-Statistic)* 0.000000 yang nilainya kurang dari 0.05 ( $0.000000 < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa rotasi auditor, *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan dan pengujian ini dapat dikatakan model regresi penelitian layak untuk digunakan.

**e. Uji Hipotesis**

**1. Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009969	0.019541	0.510151	0.6103
X1	-0.008103	0.012877	-0.629242	0.5296
X2	0.001107	0.007115	0.155557	0.8765
X3	0.991897	0.010625	93.35704	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**1) Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (H<sub>1</sub>)**

Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan *probability value* X<sub>1</sub> yang dihasilkan sebesar 0.5296, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.5296 > 0.05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan rotasi auditor pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang ada. Berdasarkan hasil tersebut, maka H<sub>1</sub> ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [8] yang menyatakan rotasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi [7] serta [9], yang keduanya menemukan bahwa rotasi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

**2) Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit (H<sub>2</sub>)**

*Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan *probability value* X<sub>2</sub> yang dihasilkan sebesar 0.8765, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.8765 > 0.05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit tenure* pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang ada. Berdasarkan hasil tersebut, maka H<sub>2</sub> ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [10] yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi kualitas audit, karena auditor baru belum memahami sistem klien. Namun, ini bertolak belakang dengan [9], yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh signifikan dan dapat menurunkan kualitas audit karena mengurangi independensi auditor.

**3) Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit (H<sub>3</sub>)**

Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan *probability value* X<sub>3</sub> yang dihasilkan sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien sebesar 0.991897 menunjukkan arah positif. Artinya, secara parsial ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut, maka H<sub>3</sub> diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan [11] yang menemukan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini berlawanan dengan temuan [12] yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Tabel 15. Hasil Uji Moderated Regression Analysis**



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.185671	0.241618	0.768447	0.4427
X1	-0.142786	0.156315	-0.913453	0.3616
X2	-0.060603	0.088690	-0.683320	0.4948
X3	0.986943	0.144367	6.836362	0.0000
Z	-0.008183	0.011266	-0.726344	0.4681
INTERAKSI1	0.006254	0.007234	0.864512	0.3879
INTERAKSI2	0.002876	0.004122	0.697731	0.4858
INTERAKSI3	0.000236	0.006510	0.036289	0.9711

Sumber: data diolah, 2025

Adapun analisis hasil uji *moderate regression analysis* (MRA), yaitu:

**1) Audit Fee memoderasi pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit (H<sub>4</sub>)**

Berdasarkan tabel 16 *probability value* Interaksi1 sebesar 0.3879, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.3879 > 0.05$ ) dengan koefisien sebesar 0.006254, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit fee* tidak dapat memoderasi rotasi auditor terhadap kualitas audit. Maka H<sub>4</sub> dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [14] yang menemukan *audit fee* tidak memoderasi pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini bertentangan dengan [3] yang menyatakan bahwa *audit fee* mampu memoderasi hubungan tersebut.

**2) Audit Fee memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit (H<sub>5</sub>)**

Berdasarkan tabel 16 *probability value* Interaksi2 sebesar 0.4858, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.4858 > 0.05$ ) dengan koefisien sebesar 0.002876, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit fee* tidak dapat memoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit. Maka H<sub>5</sub> dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [2] yang menemukan bahwa *audit fee* tidak memoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit. Besaran *fee*, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi lama hubungan atau kualitas audit yang diberikan, yang tetap baik.

**3) Audit Fee memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit (H<sub>6</sub>)**

Berdasarkan tabel 16 *probability value* Interaksi3 sebesar 0.9711, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.9711 > 0.05$ ) dengan koefisien sebesar 0.000236, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit fee* tidak dapat memoderasi ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Maka H<sub>6</sub> dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [2] bahwa *audit fee* tidak memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan [15], yang menemukan *audit fee* mampu memoderasi karena biaya audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit.

## 4. PENGUJIAN

### Pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menjelaskan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini merujuk dengan *probability value* X<sub>1</sub> yang dihasilkan sebesar 0.5296 ( $0.5296 > 0.05$ ). Rotasi auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit, karena teori keagenan melihatnya sebagai mitigasi risiko. Kualitas audit lebih bergantung pada kompetensi dan independensi auditor itu sendiri [16]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] yang mendapatkan hasil bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan rotasi auditor tidak menjamin kualitas audit. Perusahaan harus fokus pada kompetensi dan independensi auditor. Bagi investor, hal ini berarti mereka perlu menilai profesionalisme auditor, bukan hanya kebijakan rotasi, saat mengevaluasi laporan keuangan.

### Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menjelaskan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini merujuk dengan *probability value* X<sub>2</sub> yang dihasilkan sebesar 0.8765 ( $0.8765 > 0.05$ ). Berdasarkan teori keagenan, *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor lebih memahami operasi klien, mengurangi asimetri informasi, dan memperkuat peran mereka sebagai pengawas kredibel. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [10], yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan harus fokus pada evaluasi kinerja auditor secara berkala, sementara auditor harus memprioritaskan profesionalisme dan objektivitas. Regulator sebaiknya mengalihkan perhatian pada mekanisme pengawasan lain yang lebih efektif.

### Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menjelaskan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini merujuk dengan *probability value* X<sub>3</sub> yang dihasilkan sebesar 0.0000 ( $0.0000 < 0.05$ ), dengan koefisien sebesar 0.991897. Ukuran KAP yang besar secara positif memengaruhi kualitas audit.



KAP besar dianggap memiliki reputasi dan sumber daya yang lebih baik, sehingga lebih mampu memberikan opini objektif dan mengurangi asimetri informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [11] yang mendapatkan hasil bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menyarankan perusahaan memilih KAP besar karena SDM dan reputasinya dapat meningkatkan kualitas audit, kepercayaan investor, dan kredibilitas. Auditor dan regulator harus mempertimbangkan temuan ini untuk memastikan standar profesionalisme yang ketat terlepas dari ukuran KAP.

#### **Audit fee dapat memoderasi rotasi auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan *probability value*  $X_4$ , yang dihasilkan sebesar 0.3879 ( $0.3879 > 0.05$ ), dengan koefisien sebesar 0.006254, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit fee* tidak dapat memoderasi rotasi auditor terhadap kualitas audit. *Audit fee* dan rotasi auditor adalah dua mekanisme terpisah yang bertujuan meningkatkan kualitas audit. Kenaikan *fee* justru bisa menciptakan ketergantungan yang mengancam independensi, berlawanan dengan tujuan rotasi auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak mampu memoderasi pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit, artinya bergantinya auditor bukan karena *fee* yang tinggi, melainkan hanya karena regulasi yang berlaku. Hasil ini menyiratkan perusahaan tidak dapat mengandalkan *audit fee* untuk meningkatkan efektivitas rotasi auditor. Auditor harus menjaga independensi terlepas dari besaran *fee*. Regulator perlu fokus pada penegakan aturan rotasi dan memastikan auditor tidak tertekan secara finansial.

#### **Audit fee dapat memoderasi audit tenure terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan *probability value*  $X_5$ , yang dihasilkan sebesar 0.4858 ( $0.4858 > 0.05$ ), dengan koefisien sebesar 0.002876, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit fee* tidak dapat memoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit. *Audit tenure* yang panjang dapat menurunkan kualitas audit karena merusak independensi. *Audit fee* tidak memoderasi hal ini; sebaliknya, *fee* yang tinggi justru memperburuk ketergantungan auditor pada klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan [2] yang menemukan bahwa *audit fee* tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Besaran *fee* yang diberikan tidak akan memengaruhi lamanya hubungan antara manajemen dan auditor, karena kualitas audit tetap baik tanpa terpengaruh oleh durasi perikatan. Hasil ini menyarankan perusahaan tidak bisa mengandalkan *audit fee* untuk memengaruhi kualitas audit, terlepas dari lamanya hubungan. Auditor harus memprioritaskan independensi dan objektivitas. Regulator harus fokus pada standar profesional dan pengawasan untuk mencegah ketergantungan finansial.

#### **Audit fee dapat memoderasi ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam ( $H_6$ ) menunjukkan *probability value*  $X_6$ , yang dihasilkan sebesar 0.9711 ( $0.9711 > 0.05$ ), dengan koefisien sebesar 0.000236, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit fee* tidak dapat memoderasi ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Menurut teori keagenan, *audit fee* tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas audit. Reputasi dan sumber daya yang melekat pada KAP besar, seperti "Big Four", sudah menjadi jaminan bagi pemegang saham bahwa laporan keuangan diaudit secara cermat dan independen. Ukuran KAP yang besar adalah mekanisme utama untuk memastikan kualitas audit yang tinggi, membuat *audit fee* menjadi faktor sekunder yang perannya tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [2] yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit, artinya walaupun menggunakan KAP yang besar (*Big Four*) atau KAP yang terafiliasi dengan KAP *Big Four* belum tentu dapat menaikkan kualitas audit itu sendiri. Hasilnya menunjukkan *audit fee* tidak memoderasi hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan harus memprioritaskan pemilihan KAP besar berdasarkan reputasi mereka, bukan *fee* yang ditawarkan. Auditor dan regulator perlu fokus pada profesionalisme sebagai jaminan utama.

## 5. KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa variabel rotasi auditor dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, *audit fee* tidak memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara rotasi auditor, *audit tenure*, serta ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu sektor industri dan periode waktu yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian di masa depan agar mempertimbangkan keberagaman sektor perusahaan, memperpanjang periode penelitian, dan menambah referensi yang lebih komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai tindakan perusahaan terkait kualitas audit dan menginterpretasikan hasil secara lebih akurat.

## REFERENCES

- [1] POJK, "Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan," *Otoritas Jasa Keuang. RI*, no. Mi, pp. 5–24, 2023, [Online]. Available: [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/OJK-Terbitkan-Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan/POJK 9 Tahun 2023.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/OJK-Terbitkan-Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan/POJK%209%20Tahun%2023.pdf)



- [2] M. S. Edastami, “Pengaruh Audit Tenure , Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi,” *J. STIE Ekon.*, vol. 30, no. 01, pp. 90–101, 2022.
- [3] F. Aisyah, H. Gunawan, and P. Purnamasari, “Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi,” *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [4] D. Paputungan, R. D., & Kaluge, “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit,” *J. Reviu Akunt. Dan Keuangan*, 2018.
- [5] S. Astuti, I. N., Senjani, Y. P., & Haryono, “Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan dan Ukuran KAP,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 22, no. 2, pp. 231–252, 2022.
- [6] I. M. K. Puspita, M. A. P. W., & Utama, “Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, 2016.
- [7] I. Y. Permatasari and C. D. Astuti, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 1, no. 5, pp. 81–94, 2019.
- [8] S. Herdian, Ahmad Farrel & Bambang, “Pengaruh Rotasi Audit, Audit Fee, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1481–1488, 2023.
- [9] N. Hidayati, Rafika Iftitah & Djamil, “Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022,” *JAAMTER*, vol. 2, no. 2, pp. 393–405, 2024.
- [10] R. Sari and M. Rahmi, “Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit,” *EQUITY*, vol. 24, no. 1, pp. 123–140, 2021, doi: 10.34209/equ.v24i1.2415.
- [11] M. Indriyani and Z. Meini, “Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sekor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019),” *J. Akuntan dan Keuang.*, vol.10, no.2, pp.107–124, 2021.
- [12] A. T. Wicaksono and A. Purwanto, “Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit,” *DIPONEGORO J.ACOUNTING*, vol.2, no.10, pp.1–15, 2021.
- [13] K. M. Madalena, E. Lilianti, and Jusmani, “Pengaruh Rotasi Auditor , Audit Tenure , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit ( Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI),” *J. Mediasi*, vol. 1, no. 6, pp. 101–114, 1845.
- [14] R. Rafli and M. N. Amin, “Pengaruh Rotasi Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *Akuntabilitas*, vol. 15, no. 2, pp. 307–328, 2021, doi: 10.29259/ja.v15i2.13631.
- [15] I. Tri *et al.*, “PENGARUH AUDIT TENURE , AUDITOR SWITCHING DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI,” vol. 6, pp. 131–138, 2025.
- [16] D. Aritonang, J. A. A., & Darmawati, “Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit,” *J. Ekon. Trisakti*, 2022.